Vol 4 No.3 (2025) - Agustus, pp 428-435 https://doi.org/10.59025/nfwn4b72

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pembinaan Evaluasi Context Input Process Product Pada Praktik Pendidikan Ekonomi di Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama)

Dwiasa Sambhawa Dharma[1], Dhinar Mawanti Sauca[1]

[1]*Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa Klaten,* [2]*Universitas Negeri Malang*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
28/06/2025
Direvisi:
12/07/2025
Diterima
23/07/2025

***Keywords*:**

Evaluasi,
Pendidikan Dasar,
Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Implementasi praktik pendidikan ekonomi di jenjang sekolah dasar sangat beragam tantangan, Di Indonesia, meskipun jumlah sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sudah cukup banyak, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pendidikan dasar, seperti kualitas guru yang perlu ditingkatkan (guru harus mampu menguasai materi ekonomi dengan baik), keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran terutama di daerah-daerah terpencil, dan kesenjangan kualitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga menjadi tantangan utama pendidikan dasar. Maka dari itu perlu dilakukan Evaluasi pada pendidikan ekonomi yang diselenggarakan pada pendidikan dasar. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Evaluasi CIPP ini dilakukan di SDN Semambung dan SMP Tri Murti 01 Pakisaji, yang bertujuan sebagai upaya memperbaiki dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan ekonomi yang terjalin di pendidikan dasar agar sesuai dengan standar pendidikan nasional. Metode yang dilakukan menggunakan model Evaluasi Context Input Process Product. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan ekonomi di SDN Semambung dan SMP Tri Murti 01 Pakisaji telah terselenggara dengan baik, namun masih ada kekurangan yang mendasar yaitu Kurikulum belum diarahkan sepenuhnya pada muatan kewirausahaan, dimana ini penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini.

Corresponding author email: pendidikanasadharma@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar (SD dan SMP) merupakan jenjang pendidikan yang paling awal dan paling penting dalam menentukan masa depan anak. Pada janjang ini anak-anak tidak hanya belajar menulis, menghitung, membaca tetapi juga kenalkan dengan berbagai nilai, keterampilan, pemahaman awal mengenai ekonomi dan kehidupan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berkompetensi dan menjadi bekalan untuk ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara

maksimal [1]. Selain itu, pendidikan dasar juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berwawasan global.

Implementasi praktik pendidikan ekonomi di jenjang sekolah dasar sangat beragam tantangan, Di Indonesia, meskipun jumlah sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sudah cukup banyak, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pendidikan dasar, seperti kualitas guru yang perlu ditingkatkan (guru harus mampu menguasai materi ekonomi dengan baik), keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran terutama di daerah-daerah terpencil, dan kesenjangan kualitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga menjadi tantangan utama pendidikan dasar [2]. Padahal, pendidikan ekonomi yang efektif diperlukan dalam membentuk sikap hemat, betanggung jawab, dan mandiri sejak dini.

Tingginya angka putus sekolah dan dropout di jenjang pendidikan dasar juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas dan merata di seluruh Indonesia. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat menjadi pendorong keberhasilan pembelajaran ekonomi secara dasar [3]

Peningkatan kualitas guru, sarana dan prasarana, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar bagi masa depan anak-anak dan bangsa adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan dasar. Guru menjadi aktor dalam keberhasilan program pembelajaran ekonomi dalam sekolah [4]. Dengan pendidikan dasar yang berkualitas, diharapkan siswa dapat memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi generasi yang memiliki kecerdasan dan kemampuan yang optimal dalam menghadapi tantangan masa depan. Untuk itu, diperlukan pendekatan evaluasi dalam menilai efektivitas pelaksanaan pendidikan yang ada di pendidikan dasar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dan sering dipakai di dunia pendidikan adalah model CIPP. Model CIPP yang terdiri dari empat komponen yaitu Context (konteks), Input (masukan), Process (proses), dan Product (produk/hasil).

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dapat digunakan untuk mengevaluasi pendidikan dasar (SD dan SMP) dengan mengidentifikasi konteks, input, proses, dan produk pendidikan dasar. Model CIPP tidak hanya mengukur hasil tetapi memfasilitasi perbaiki proses dalam pendidikan [5]. Evaluasi pendidikan menggunakan model CIPP dapat memberi gambaran menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran [6]. Model evaluasi CIPP relevan dalam menganalisis keberhasilan pembelajaran yang berfokus pada karakter [5]. Model CIPP juga mampu menganalisis faktor kompleks dalam pelaksanaan program pembelajaran [7]. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melaporkan hasil evaluasinya yang berjudul "Bagaimana praktik pendidikan ekonomi di pendidikan dasar (SD dan SMP) dalam hal evaluasi?"

Dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP, dosen dapat memperoleh gambaran mengenai praktik pendidikan ekonomi di SD dan SMP. Informasi evaluasi ini juga dapat digunakan untuk pengembangan dasar dalam merancang program guru, perbaikan kurikulum, dan penyediaan sarana yang lebih relevan. Maka dari itu perlu adanya kolaborasi lebih lanjut dengan pihak sekolah dan para orang tua. Selain itu, era globalisasi memberikan pengaruh dan dampak pada perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi, pendidikan ekonomi diharapkan dapat memberi bekal siswa dengan

pemahaman dan keterampilan dasar dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Pendidikan ekonomi berperan untuk membentuk generasi muda yang cerdas financial, tangguh mental, dan bertangung jawab sebagai warga negara.

Berdasarkan latar belakang di atas, dosen perlu melakukan kajian lebih dalam mengenai evaluatif terhadap prakik pendidikan ekonomi di jenjang SD dan SMP menggunakan model evaluasi CIPP. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai, kendala, peluang, dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan ekonomi di tingkat dasar, sekaligus memberi rekomendasi perbaikan bagi para akademisi di bidang pendidikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah pengabdian masyarakat evaluatif dengan pendekatan model CIPP. Pengabdian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi dan memberikan penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, proses dan hasil pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama). Tempat pengabdian dilakukan pada dua sekolah yaitu SDN Semambung dan SMP Tri Murti 01 Pakisaji dengan subjek pengabdian yaitu guru kelas dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pengabdian ini dilakukan secara mandiri oleh Dosen dan Mahasiswa.

Pemateri dalam kegiatan pengabdian ini adalah dosen yang melaksanakan pengabdian secara mandiri. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pedoman evaluasi dengan pendekatan model CIPP *(Context, Input, Process, Product).*

Tahap yang dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik pendidikan ekonomi. Proses yang dilakukan dengan tahap pra-lapangan yaitu menyusun rancangan evaluasi, memilih lokasi observasi, mengurus perizinan dan menyiapkan perlengkapan pengabdian, tahap observasi yang berfokus pada model CIPP pada praktik pendidikan ekonomi pada pendidikan dasar, pengumpulan data, analisis data dan terakhir tahap penyajian data.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Evaluasi Praktik Pendidikan Ekonomi Di Pendidikan Dasar (SD dan SMP). Hasil pengabdian disajikan mulai dari aspek context (konteks), aspek input (masukan), aspek process (proses) Serta aspek product (hasil). Data di peroleh dari wawancara, observasi non partisipan dan studi dokumentasi. Hasil pengabdian di paparkan sebagai berikut:

3.1 SDN Semambung

Evaluasi Context Evaluasi context meliputi pemberian materi ekonomi, yakni pengenalan tentang cara menabung, cara bertransaksi yang terintergrasi pada buku tema dan pengalaman siswa dalam membelanjakan uang sakunya yang bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan transaksi, untung rugi, dan kegiatan ekonomi lainnya. Masih kurang pada pelaksanaannya dikarenakan masih menggunakan kurikulum k-13 standard yang diberikan pemerintah yaitu dengan kurikulum merdeka.

Evaluasi Input Evaluasi input meliputi pengajaran materi Pendidikan ekonomi pada peserta didik di dalam kelas, kemudian mengajarkan praktek secara berkelompok maupun individu kepada peserta didik. Juga masih belum diberikan dengan baik, guru hanya mengandalkan materi yang ada di buku

saja. Pendidikan ekonomi di sekolah dasar masih terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain, sehingga belum memiliki muatan secara mandiri [8].

Evaluasi proses evaluasi proses yakni meliputi proses kegiatan praktek yang akan dilakukan, dalam materi Pendidikan ekonomi ini, peserta didik akan melakukan kegiatan ekonomi secara sederhana dengan penugasan dari guru. Praktiknya siswa siswi juga mengikuti bimbingan belajar bersama guru yang berdampak pada pembentukan karakter siswa [9].

Evaluasi produk evaluasi produk meliputi sikap dan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh peserta didik sudah baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat merasakan secara langsung penanaman nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai ekonomi penting dalam membentuk kebiasaan finansial bagi anak di usia dini [10]. Siswa akan dominan bersikap peduli lingkungan sekitar yang membuat karakter siswa lebih baik[11]. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pendidikan ekonomi pada jenjang sekolah dasar

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pendidikan Ekonomi

Kelebihan	Kekurangan
Pada pembelajaran pendidikan ekonomi di sekolah dasar sudah memberikan dampak yang baik kepada peserta didik, meliputi peserta didik sudah mampu mengatur keuangan pribadi yaitu melalui uang saku, mengetahui produk-produk yang dijual oleh pedagang, menghemat biaya jika uang saku yang diberikan.	Muatan materi ekonomi pada sekolah dasar masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain tidak berdiri sendiri, materi ekonomi tersurat pada mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia.
	Kurikulum belum diarahkan sepenuhnya pada muatan kewirausahaan, dimana ini penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini.
	Kompetensi guru yang berbeda-beda membuat pembelajaran ekonomi hanya tersedia pada penugasan-penugasan saja.

3.2 SMP Trimurti

1) Evaluasi Context

Evaluasi context pada SMP Trimurti untuk Kurikulum Merdeka pada awalnya hanya diperuntukkan bagi Sekolah Penggerak. Syarat awalnya adalah kepala sekolah harus terlebih dahulu menjadi kepala sekolah penggerak, barulah sekolahnya bisa direkomendasikan menjadi Sekolah Penggerak. Tetapi, Kepala Sekolah belum berhasil lulus menjadi Kepala Sekolah Penggerak, sehingga sekolah Narasumber belum dapat direkomendasikan menjadi Sekolah Penggerak. Hingga sebelum tahun ajaran baru, atas inisiatif sendiri untuk menyambut Kurikulum Merdeka yang dicanangkan akan dilaksanakan secara menyeluruh pada tahun 2024, sehingga diundang beberapa pihak disetiap sekolah (Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, dan 2 orang guru) untuk mengadakan pertemuan, membahas mengenai hal tersebut.

2) Evaluasi Input

Evaluasi Input meliputi pengajaran materi Materi ekonomi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) diajarkan dalam rumpun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ada beberapa materi yang diajarka, seperti konsep ekonomi makro dan mikro, pasar, uang, dan sebagainya. Untuk materi

makro dan mikro dalam ekonomi itu peserta didik belum terlalu memahami konsep tersebut, sedangkan pada materi lainnya itu peserta didik telah menguasainya dengan baik.

3) Evaluasi Proses

Selanjutnya untuk evaluasi proses, yakni meliputi proses kegiatan mengenai cara mengelola keuangan yang sudah diajarkan kepada peserta didik, dalam hal ini mengajarkan bagaimana peserta didik dapat menabung uang saku mereka. Namun, materi ini belum diajarkan terlalu serius dalam hal praktek. Hal ini dikarenakan perilaku peserta didik yang konsumtif, sehingga mereka belum bisa mengontrol perilaku mereka yang lebih mengutamakan keinginan dibanding memenuhi kebutuhan mereka.

4) Evaluasi Produk

Terakhir evaluasi produk meliputi peserta didik telah mempelajari materi ekonomi yakni peserta didik dapat memahami dan mempraktekkan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, seperti tau membedakan jenis dan nominal uang, hingga tau menggunakan uang dalam proses transaksi baik secara offline maupun online. Evaluasi pada level produk dapat memberikan hasil pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan [12]**.**

3.3 Kelebihan

Kelebihan dari proses evaluasi model CIPP yang dilakukan oleh SMP Trimurti adalah:

1. Melibatkan semua pihak terkait: Dalam proses evaluasi ini, semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diundang untuk memberikan masukan dan mendiskusikan hal-hal yang perlu diperbaiki. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses evaluasi dan meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab semua pihak terkait.
2. Fokus pada perbaikan input: Dalam evaluasi model CIPP ini, evaluasi input dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada materi yang diajarkan kepada peserta didik. Dengan mengetahui kekurangan tersebut, dapat dilakukan perbaikan pada materi dan cara mengajar yang lebih efektif.
3. Memperhatikan konteks peserta didik: Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan sosial peserta didik, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan memperhatikan konteks ini, dapat dilakukan penyesuaian pada cara mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
4. Menekankan pada praktek: Dalam evaluasi model CIPP ini, evaluasi proses dilakukan dengan mengevaluasi bagaimana peserta didik menerapkan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan pada pentingnya praktek dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengalami secara langsung penggunaan konsep yang telah diajarkan.
5. Menilai hasil belajar yang nyata: Evaluasi produk dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara nyata, dalam hal ini dapat diukur dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktekkan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil evaluasi yang didapatkan lebih nyata dan bermanfaat bagi peningkatan pembelajaran.

3.4 Kekurangan

Beberapa kekurangan dari proses evaluasi model CIPP yang dilakukan oleh SMP Trimurti adalah:

1. Evaluasi Context terbatas pada sekolah tertentu: Evaluasi context pada SMP Trimurti hanya dilakukan pada sekolah tersebut dan tidak melihat kondisi di luar sekolah yang dapat memengaruhi efektivitas program, seperti kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.
2. Evaluasi Input tidak mendalam: Evaluasi input hanya mencakup satu mata pelajaran, yakni ekonomi, dan hanya memberikan gambaran umum tentang pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Evaluasi input yang lebih mendalam dapat memberikan gambaran yang lebih detail tentang kondisi peserta didik dan membantu mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki.
3. Evaluasi Proses hanya sebatas deskripsi: Evaluasi proses hanya memberikan deskripsi tentang kegiatan yang telah dilakukan, tanpa memberikan penilaian yang lebih mendalam tentang efektivitas kegiatan tersebut. Evaluasi yang lebih baik dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan kegiatan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan tersebut.
4. Evaluasi Produk hanya mengukur pengetahuan dan keterampilan: Evaluasi produk hanya mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi dan mampu mempraktekkannya. Evaluasi yang lebih baik dapat juga mengukur dampak dari program tersebut terhadap peserta didik dan lingkungan sekitar.
5. Kurangnya data dan informasi: Evaluasi yang dilakukan SMP Trimurti terkesan hanya berdasarkan pengalaman dan persepsi pihak-pihak yang terlibat, tanpa didukung oleh data dan informasi yang memadai. Evaluasi yang lebih baik dapat didukung oleh data dan informasi yang akurat dan valid.

3.5 Saran Perbaikan

Adapun saran perbaikan untuk proses evaluasi model CIPP yang dilakukan oleh SMP Trimurti:

1) Evaluasi Context

Dalam hal evaluasi context, sebaiknya SMP Trimurti dapat mengembangkan Modul Kewirausahaan yang mencakup lebih banyak aspek-aspek bisnis dan praktik bisnis modern yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan survei atau wawancara dengan pelaku bisnis lokal atau komunitas bisnis untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang praktik bisnis yang paling relevan untuk diajarkan pada peserta didik. Selain itu, SMP Trimurti dapat mempertimbangkan untuk mengajarkan kewirausahaan pada tingkat kelas yang lebih tinggi, misalnya kelas 8 atau 9, yang mungkin lebih siap secara intelektual dan emosional untuk memahami konsep-konsep bisnis yang lebih kompleks. Maka dari itu, Pendidikan kewirausahaan perlu diterapkan sejak dini agar dapat membangun mental dan mandiri peserta didik [13].

2) Evaluasi Input

Dalam hal evaluasi input, SMP Trimurti dapat meningkatkan kualitas pengajaran Kewirausahaan dengan memperluas sumber daya pembelajaran yang tersedia. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran seperti video, game, atau simulasi yang interaktif dan menarik,

serta mengadakan pelatihan bagi guru guru untuk memahami dan mampu menggunakan teknologi pembelajaran yang lebih modern. Kurangnya pelatihan guru mengenai integrasi ekonomi dalam pembelajaran berdampak pada efektivitas pengajaran [14]**.** SMP Trimurti juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengundang praktisi bisnis atau pengusaha lokal untuk memberikan kuliah tamu atau seminar tentang topik-topik bisnis tertentu.

3) Evaluasi Proses

Dalam hal evaluasi proses, SMP Trimurti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memperkuat aspek praktek. Ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan lebih banyak bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan bisnis praktis, seperti bazar, atau dengan memberikan proyek-proyek bisnis yang lebih realistis dan menantang bagi kelompok-kelompok peserta didik. Kurikulum Merdeka dapat membuka peluang pendidikan ekonomi berbasis proyek secara nyata [15]. Selain itu, SMP Trimurti dapat mengadakan program mentoring atau pembinaan kewirausahaan yang terintegrasi untuk peserta didik, yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan bisnis mereka secara lebih baik.

4) Evaluasi Produk

Dalam hal evaluasi produk, SMP Trimurti dapat meningkatkan kualitas evaluasi dengan memperluas parameter evaluasi yang digunakan. Selain menghitung untung rugi dari bazar, SMP Trimurti juga dapat mengukur keberhasilan dalam hal pengembangan keterampilan bisnis, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kerja sama tim, dan inovasi. Selain itu, SMP Trimurti dapat mengundang juri yang terdiri dari praktisi bisnis atau pengusaha lokal untuk menilai produk bisnis yang dihasilkan oleh peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan bisnis mereka di masa depan.

Dengan melakukan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan SMP Trimurti dapat memperbaiki kualitas dan efektivitas pengajaran ekonomi dan keuangan kepada peserta didiknya

Beberapa ketentuan dalam menuliskan hasil dan pembahasan pengabdian antara lain: pembahasan disajikan dengan membuat beberapa sub-sub pembahasan sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam pengabdian.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan evaluasi CIPP ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran ekonomi di Pendidikan Dasar dan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan. Serta kita dapat mengidentifikasi kekuatan pada program pendidikan di Sekolah Dasar dan sekolah menengah pertama dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, evaluasi ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi siswa di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala SMP Tri Murti dan SDN Semambung yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta para guru dalam memberikan segala bentuk bantuan, baik dalam bentuk moral, tenaga, maupun pemikiran, sangat berarti bagi keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. Nurhayati and N. W. , Langlang Handayani, "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu," *Implementasi Konsep Pendidik. Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekol. Dasarpada Era Digit.*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020.
[2] R. I. Andriani and A. Widiyono, "Kendala Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ramandhani Imelia Andriani, 1* Aan Widiyono, 2 1," pp. 167–178, 2024.
[3] J. Jamilah, "Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)," *Simulacra*, vol. 2, no. 2, pp. 181–194, 2019, doi: 10.21107/sml.v2i2.6045.
[4] M. Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran," *J. Kependidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 53–70, 2018, doi: 10.24090/jk.v6i1.1696.
[5] Y. P. Ariyanti and M. Hazin, "Evaluasi Kebijakan kurikulum Merdeka INFO PENULIS," vol. 1, no. 1, 2024.
[6] W. F. Antariksa, A. Fattah, and M. A. P. Utami, "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," *Eval. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 75–86, 2022, doi: 10.32478/evaluasi.v6i1.848.
[7] I. S. Rahmawati, "Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan," *El-Idare J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 128–136, 2023, doi: 10.19109/elidare.v9i2.20229.
[8] S. Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 16, no. 9, pp. 280–289, 2010, doi: 10.24832/jpnk.v16i9.519.
[9] M. I. S. Umarella, "Pembentukan Karakter Melalui Bimbingan Belajar Siswa SD Desa Moain Kabupaten Maluku Barat Daya," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 2, 2023.
[10] M. Hasan and G. S. Baru, "Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal Sebagai Upaya Untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi Yang Baik," *Pros. Semin. Nas. "Mega Trend Inov. dan Kreasi Has. Penelit. Dalam Menunjang Pembang. Berkelanjutan*, pp. 82–87, 2016.
[11] A. N. Mizan, N. Anita, D. A. Putri, S. N. Dewi, and F. Fatturohim, "Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Punduh Pedada Pesawaran," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 147–156, 2024.
[12] Ardiansyah, F. S. Mawaddah, and Juanda, "Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *J. Literasi dan Pembelajaran Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–13, 2023.
[13] D. Yulianto, "Peran Pendidikan dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha," *Pos Kota*, vol. 1, 2020.
[14] D. Damayanti and A. K. Nuzuli, "Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar," *J. Sci. Res. Dev.*, vol. 5, no. 1, pp. 208–219, 2023, doi: 10.56670/jsrd.v5i1.130.
[15] S. Said, "Peran Tekonologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21," *J. PenKoMi Kaji. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 2, pp. 194–202, 2023.